

***PROFIT LOSS SHARING DAN MORAL HAZARD
DALAM PENYALURAN DANA PIHAK KETIGA
(STUDI PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI)***



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh;

**SITI JAMI'ATUN NAFI'AH
03390552**

PEMBIMBING :

1. H. SYAFIQ M. HANAFLI, S.Ag., M.Ag.
2. JOKO SETYONO, S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2008**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Siti Jami'atun Nafi'ah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Jami'atun Nafi'ah

NIM : 03390552

Judul : *Profit Loss Sharing dan Moral hazard* Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga
(Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Maret 2008

Pembimbing I



H.Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.

NIP.150282012

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Siti Jami'atun Nafi'ah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Jami'atun Nafi'ah

NIM : 03390552

Judul : *Profit Loss Sharing dan Moral hazard* Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga
(Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syariah Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 April 2008

Pembimbing II



Joko Setyono, S.E., M.Si.

NIP.150321647

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
NOMOR : UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/008/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :
Profit Loss Sharing dan Moral hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Siti Jami'atun Nafi'ah
NIM : 03390552
Telah Dimunaqasyahkan Pada : Kamis, 17 April 2008
Nilai Munaqasyah : B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang



H. Syaiful M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP.150282012

Penguji I



Slamet Harjono, S.E., M.Si., Akt
NIP.150300994

Penguji II



Sunaryati, S.E., M.Si
NIP. 150321645

Yogyakarta, 28 April 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah



DEKAN

Prof. Judian Wahyudi, M.A., Ph.D.
NIP. 150240524

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Jami'atun Nafi'ah
NIM : 03390552
Jurusan-Prodi : Muamalat–Keuangan Islam

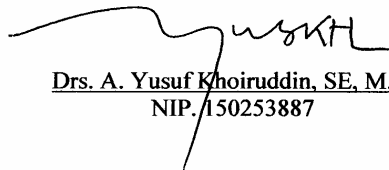
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Profit Loss Sharing Dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri)*, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Rabi'ul Akhir 1429 H
08 April 2008 M

Mengetahui,
Ka. Prodi Keuangan Islam


Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si
NIP. 150253887

Penyusun,


Siti Jami'atun Nafi'ah
NIM/ 03390552

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam praktek penyaluran dana pihak ketiga (dalam bentuk pembiayaan) yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada nasabahnya terdapat indikasi *moral hazard* atau tidak. *Moral hazard* diidentifikasi dari penyebab terjadinya *non performing financing* (NPF), yang dilihat dari variabel inflasi, *return* pembiayaan PLS terhadap *return* pembiayaan (Rpls/Rf), dan piutang *murabahah* terhadap pembiayaan PLS (PM/PLS).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri mulai periode Januari 2005 sampai Oktober 2007 yang meliputi laporan neraca dan rugi laba. Data inflasi diperoleh dari laporan perekonomian Indonesia dari Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil uji hipotesis dengan uji-t diketahui bahwa t hitung masing-masing variabel yaitu inflasi (X1) sebesar 0,010, Rpls/Rf (X2) sebesar 0,116, dan variabel PM/PLS sebesar 0,030. Berdasarkan uji F diketahui bahwa F hitung sebesar 6,576 dengan nilai sig. sebesar $(0,002) < \alpha (0,05)$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336, hal ini berarti 33,6% variasi NPF dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu inflasi, Rpls/Rf, dan PM/PLS, sedangkan sisanya ($100\% - 33,6\% = 66,4\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil penelitian menunjukkan adanya indikasi *moral hazard* dalam penyaluran DPK pada Bank Syariah Mandiri selama periode 2005-2007 yang ditunjukkan dari hasil uji variabel Rpls/Rf dan variabel PM/PLS, sedangkan untuk variabel inflasi tidak ditemukan indikasi *moral hazard*.

Kata kunci : *profit loss sharing, non performing financing, moral hazard*.

MOTTO

Buku merupakan motor peradaban.

Tanpa buku, sejarah menjadi sunyi, kepustakaan menjadi sunyi, ilmu pengetahuan pun lumpuh, pemikiran dan spekulasi membatu.

Buku adalah mesin perubahan, jendela dunia, mercusuar di tengah samudra waktu.

-Barbara Tuchman

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk Bapak dan Ibu

(H. Djaelani dan Hj. Siti Muryati)

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN KEUANGAN ISLAM

FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâ	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en

و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

اَ	fathah	Ditulis	A
فَعَلَ		Ditulis	fa'ala
اِ	kasrah	Ditulis	i
ذَكَرَ		Ditulis	żukira
اُ	dammah	Ditulis	u
يَذْهَبُ		Ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	â
		Ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	â
		Ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	î
		Ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فروض	Ditulis	û
		Ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai
		Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	Ditulis	au
		Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتِ	Ditulis	u'iddat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	Ditulis	al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Żawî al-furûd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

الا اله لا ان اشهد والدين، الدنيا امور على نستعين وبه العالمين رب لله الحمد
على صلى اللهم .ورسوله عبده محمدا ان واشهد له، شريك لا وحده الله
بعد اما اجمعين، وسلم وصحبه اله وعلى محمد سيدنا

Segala puji bagi Allah, penyusun panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan petunjuk, sehingga berkat beliau kita dapat menikmati kehidupan yang penuh cahaya keselamatan berupa Agama Islam.

Atas pertolongan-Nyalah dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Joko Setyono, SE, M.Si selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Pak Habib dan Ibu Tiwi' selaku staf TU KUI, terima kasih atas jasa pelayanan yang diberikan.
6. Ayahanda H. Djaelani dan Ibunda Hj. Siti Maryati, terima kasih atas doa dan bantuan moril serta materiil kepada ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Mas Kuri, mbak Ikha, mbak Umul, Abang, mas Anshori dan mbak Rini terimakasih selama ini telah memberikan bantuan doa dan kasih sayang.
8. Sahabatku de' anis, terimakasih atas segalanya.
9. Mas Imam, terima kasih atas segala semangat yang tiada henti, dan mengajarku arti dari kehidupan
10. Sahabat-sahabat KUI-1&2, terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan yang tiada terungkap dengan bahasa apapun, kalian telah memberikan pelajaran tentang indahnya sebuah kebersamaan.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan yang lebih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 23 Rabi'ul Awal 1429H

31 Maret 2008 2008M

Penyusun

Siti Jami'atun Nafi'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Toeri.....	10
F. Hipotesis.....	16
G. Metode Penelitian.....	18

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian <i>Profit and Loss Sharing</i>	26
B. Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil.....	32
C. <i>Moral Hazard</i> dalam Perbankan.....	34
D. <i>Non Performing Financing</i> dan <i>Moral Hazard</i>	37
E. Inflasi dan <i>Moral Hazard</i>	39
1. Pengertian Inflasi.....	39
2. Sebab-Sebab Inflasi.....	41
3. Macam-Macam Inflasi.....	42
4. Dampak Inflasi.....	45
F. Kebijakan Pembiayaan / Penyaluran Dana Pihak Ketiga.....	46

BAB III. GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI

A. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri.....	49
B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	51
C. Budaya Perusahaan.....	53
D. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri.....	54
E. Produk dan Jasa Layanan Bank Syariah Mandiri.....	56
F. Data Pembiayaan Berbasis <i>Profit and Loss Sharing</i>	66
G. Data-Data Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	67

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Multikolinearitas.....	77
3. Uji Autokorelasi.....	78
4. Uji Heteroskedastisitas.....	80
B. UJI HIPOTESIS	
1. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t).....	83
2. Uji Signifikansi secara Bersama-sama (Uji Statistik F)...	91
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	93
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
 DAFTAR PUSTAKA.....	97
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perhitungan NPF Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah (Debitur) Di Bank Syariah.....	38
Tabel 3.1 Pembiayaan Berbasis <i>profit and loss sharing</i>	66
Tabel 3.2 Laju Inflasi Indonesia.....	68
Tabel 3.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	69
Tabel 3.4 Rpls/Rf.....	71
Tabel 3.5 PM/PLS.....	71
Tabel 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas.....	76
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel.4.3 Dasar Pengambilan Keputusan Durbin-Watson.....	79
Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin-Watson.....	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik t.....	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F.....	92
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Indentifikasi <i>Moral Hazard</i>	16
Gambar 2.1	<i>Demand Pull Inflation</i>	43
Gambar 2.2	<i>Cost Push Inflation</i>	44
Gambar 4.1	Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas.....	75
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis perekonomian yang terjadi di beberapa negara di wilayah Asia sekitar tahun 1998 yang lalu telah memberikan tekanan yang dirasakan oleh masyarakat Asia pada umumnya dan juga masyarakat Indonesia pada khususnya. Sektor perbankan mengalami banyak tekanan dengan tingginya nilai inflasi dan semakin terdepresiasinya nilai rupiah terhadap nilai dolar. IMF sebagai lembaga keuangan sentral dunia telah memberikan dana bantuan kepada beberapa negara yang mengalami krisis. Akan tetapi bantuan yang diberikan oleh IMF tersebut justru semakin menambah terpuruknya sektor perbankan. Menurut Dreher sebagaimana dikutip oleh Mustafa Edwin N. dan Ranti wiliasih menyebutkan bahwa program penjaminan atau *bail out* IMF di sejumlah negara telah mengakibatkan terjadinya *moral hazard* di negara-negara tersebut.¹

Penilaian *moral hazard* atas IMF, menurut Dreher berdasarkan pada definisi *moral hazard* yang dikemukakan oleh Vaubel yaitu pada dasarnya prinsip *moral hazard* berkembang ketika *provisi* dari asuransi memberikan kesempatan kepada pemegang polis asuransi bertindak ceroboh sehingga memungkinkan terjadinya kondisi-kondisi buruk yang tidak diharapkan.

¹ Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih, “*Profit Sharing dan Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia,*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, vol.VIII No.02 (Januari 2007), hlm.106.

Kondisi ini diumpamakan dengan sikap IMF yang memberikan bantuan kepada negara-negara yang mengalami guncangan perekonomian, sehingga menimbulkan sikap kehati-hatian yang rendah dari negara-negara tersebut dalam melawan krisis. Jika sikap ketidakhati-hatian yang dilakukan oleh penerima polis asuransi dikategorikan sebagai *moral hazard* langsung, maka IMF sebagai pihak yang memberikan kesempatan terjadinya *moral hazard* disebut telah melakukan *moral hazard* secara tidak langsung.

Mengacu kepada definisi tersebut, Mustafa Edwin N. dan Ranti Wiliasih mengemukakan bahwa sikap ketidakhati-hatian dalam menyalurkan dana pihak ketiga juga dapat dikategorikan sebagai tindakan *moral hazard* secara tidak langsung. Berdasarkan definisi *moral hazard* tersebut kita dapat melihat kondisi kolapsnya beberapa bank di Indonesia pada saat krisis ekonomi terjadi dari sisi *moral hazard*. Kurangnya sikap kehati-hatian dari pihak manajemen bank dalam menyalurkan DPK menimbulkan *moral hazard* secara tidak langsung kepada nasabah, sehingga meningkatkan rasio kredit macet. Selain itu pendistribusian risiko yang tidak merata juga bisa menjadi faktor terjadinya kasus pembiayaan bermasalah. Risiko yang harus diterima oleh pemilik dana lebih besar dari pada risiko yang diterima oleh pihak bank.²

Dari beberapa kasus kredit macet yang terjadi di perbankan Indonesia, maka dengan adanya sistem perbankan yang berbasis syariah dirasa bisa menjadi jalan keluar dari permasalahan ini. Bank syariah dalam kegiatan

² *Ibid.*

operasionalnya menawarkan sistem *profit and loss sharing* (PLS) atau yang biasa dikenal dengan prinsip bagi hasil. Dengan sistem transparansi dan kemitraan dalam kegiatan operasionalnya antara nasabah dan bank serta prinsip keadilan, diharapkan bisa menjadikan perekonomian di Indonesia bisa menjadi lebih baik.

Dana pihak ketiga yang disalurkan dalam pembiayaan di bank syariah terbagi dalam empat kategori pembiayaan, yaitu pembiayaan berbasis akad bagi hasil, akad jual beli, sewa dan akad pelengkap. Pembiayaan yang berdasarkan akad bagi hasil meliputi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, sedangkan pembiayaan yang berbasis akad jual beli meliputi pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *istishna'*. Pembiayaan dengan prinsip sewa meliputi pembiayaan *ijarah* dan IMBT. Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip di atas.³

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank dalam prakteknya tidak terlepas dari beberapa risiko misalnya risiko terjadinya kredit macet / pembiayaan bermasalah yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan operasional bank tersebut.

Kondisi ekonomi makro suatu negara bisa memberikan pengaruh bagi kelancaran suatu usaha. Inflasi merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian negara. Jika tingkat

³ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* ed.3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.97.

inflasi suatu negara tinggi dapat berpengaruh terhadap perekonomian, baik dari segi pendapatan, investasi, suku bunga, nilai tukar dan lain sebagainya. Tingkat inflasi yang tinggi akan berakibat terhadap turunnya pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh lembaga perbankan yaitu dari tingkat pengembalian pinjaman atau pembiayaan dan akan meningkatkan rasio dari *non performing fianancing* (pembiayaan bermasalah).

Tingkat inflasi dan *non performing financing* berbanding lurus artinya setiap ada kenaikan/penurunan inflasi maka akan menaikkan/menurunkan rasio dari NPF. Inflasi yang tinggi akan berdampak terhadap naiknya suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah (*BI rate*) dan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap suku bunga di perbankan karena BI-Rate digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan tingkat bunga yang akan ditawarkan bank kepada nasabah, dan kenaikan suku bunga yang diakibatkan oleh inflasi tentunya dapat berpengaruh terhadap penyaluran DPK dan risiko kenaikan kredit macet / pembiayaan bermasalah.

Moral hazard dapat diindikasikan dari melihat laju inflasi yang terjadi selama kurun waktu periode penelitian (Januari 2005-Oktober 2007) dengan rasio NPF. Jika inflasi mengalami penurunan maka diharapkan rasio NPF juga akan menurun, akan tetapi jika laju inflasi menurun dan rasio NPF justru meningkat berarti adanya ketidakhati-hatian bank dalam menyalurkan DPK-nya atau kurangnya *monitoring* dari pihak bank sehingga mengakibatkan naiknya rasio NPF.

Faktor internal bank juga bisa memberikan pengaruh terjadinya pembiayaan bermasalah. Kebijakan yang ditetapkan dalam penyaluran dana pihak ketiga oleh pihak bank pasti bertujuan untuk mendapatkan *profit* yang tinggi dan juga meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Kebijakan pembiayaan ini bisa berupa penentuan besarnya nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank juga penentuan besarnya *margin* (dalam pembiayaan berdasar akad jual beli). Faktor yang menimbulkan pembiayaan bermasalah juga bisa muncul dari sisi nasabah. Risiko yang terjadi diakibatkan oleh nasabah yang lalai atau menyalahi kontrak kerjasama baik dalam bentuk penipuan atau penggelapan sejumlah keuntungan tanpa sepengetahuan *shahibul mal* (bank) sehingga menyebabkan kerugian. Inilah yang disebut dengan *moral hazard* dari sisi nasabah (*mudharib*).⁴

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu dari lembaga keuangan Negara Indonesia yang mengembangkan *dual banking system*, yaitu Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri. Sebagai salah satu BUMN, Bank Mandiri menjadi bank pilihan bagi mayoritas masyarakat Indonesia, baik dari kalangan atas maupun masyarakat menengah.

Bank Syariah Mandiri sendiri sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan didirikannya cabang-cabang di kota-kota besar di Indonesia. Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak Bank Syariah Mandiri lebih diprioritaskan kepada usaha kecil menengah guna memenuhi kebutuhan permodalan mereka.

⁴ *Ibid.*, hlm.209

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank Bank Syariah Mandiri tidak luput dari risiko terjadinya pembiayaan bermasalah atau *non performing financing*. Pembiayaan bermasalah bisa terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal manajemen maupun faktor eksternal dari debitur atau dari pemerintah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap NPF ?
2. Apakah rasio *return* PLS terhadap *return* pembiayaan berpengaruh terhadap NPF?
3. Apakah *rasio* piutang *murabahah* terhadap pembiayaan PLS berpengaruh terhadap NPF ?
4. Apakah inflasi, R_{pls}/R_f , dan PM/PLS berpengaruh secara bersama-sama terhadap NPF ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat indikasi *moral hazard* dalam penyaluran pembiayaan dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan tambahan wacana pengetahuan tentang *profit sharing* dan *moral hazard* bagi ilmu ekonomi khususnya ekonomi Islam.
2. Sebagai masukan bagi pihak Bank Syariah Mandiri dalam memberikan keputusan tentang pembiayaan.
3. Sebagai tambahan literatur bagi penelitian berikutnya.

D. Telaah Pustaka

Dari beberapa penelitian yang ditemukan penulis yang berkaitan dengan *profit sharing* dan *non performing financing* diantaranya penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas (studi pada PT. BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta).⁵ Penelitian ini menggunakan variabel ROE dan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh dengan nilai signifikansi 0,548.

Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa dalam penyaluran DPK pada Bank Syariah Mandiri tidak ditemukan indikasi terjadinya *moral hazard*, sedangkan di bank BMI ditemukan indikasi *moral hazard* dalam pembiayaan jangka panjang.

⁵Irwan Sobirin, "Pengaruh Jumlah NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Pada PT. BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta)," Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005.

Penelitian ini menggunakan variabel GNP, *rasio return* PLS dan rasio piutang *murabahah* terhadap pembiayaan PLS.⁶

Ken Peni Dewi Upadi meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet di BRI cabang Yogyakarta, dan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor informasi akuntansi, faktor internal debitur, internal bank dan kondisi ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kredit macet dengan signifikansi 0,78.⁷

Tauhid Ahmad dalam penelitian yang berjudul dinamika nilai tukar dan inflasi serta dampaknya terhadap kestabilan moneter, memberikan hasil bahwa peningkatan *terms of trade* dan inflasi akan membuat nilai tukar semakin terdepresiasi.⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap harga-harga dalam negeri dan naiknya suku bunga, sehingga risiko terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin tinggi.

Daniel Covitz dan Erick Heitfield, meneliti hubungan antara kekuatan pasar dengan suku bunga pinjaman dan sekaligus risiko bank yang tidak memberikan sistem pencegahan yang efektif bagi *moral hazard* dalam hubungan dengan peminjam, dan bank dengan jaminan pemerintah. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan ketergantungan

⁶ Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih,” *Profit Sharing dan Moral Hazard.....*”, hlm. 126.

⁷ Ken Peni Dewi Upadi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet pada BRI Cabang Yogyakarta”, Skripsi pada FE UII tahun 2004.

⁸ Tauhid Ahmad,” *Dinamika Nilai Tukar Dan Inflasi Serta Dampaknya Terhadap Kestabilan Moneter*,” *Telaah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, vol.III, No. 1(Maret 2002)*, hlm.91.

berdasarkan intuisi dari parameter masalah *moral hazard* yang saling tumpang tindih. Dalam suatu kondisi pasar kredit ditemukan bank dengan kekuatan pasar yang besar cenderung mengalami masalah *moral hazard* yang tinggi dengan nasabah dibandingkan sikap *moral hazard* bank tersebut dengan jaminan pemerintah. Hal ini karena bank yang memiliki kekuatan pasar mengenakan tingkat bunga yang rendah dibandingkan dengan bank pesaing lainnya dan ditemukan juga bahwa tingkat kompetisi di antara bank akan mengakibatkan kondisi makroekonomi yang lebih fluktuatif karena membiarkan dengan mudah terjadinya *moral hazard* dari sisi nasabah.⁹

James Dow meneliti tentang *systematic risk* yang dilihat berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan beberapa studi kasus yang berkaitan dengan kegagalan dan krisis keuangan perusahaan dan masalah *moral hazard* yang berkaitan erat dengan *systematic risk*. Penelitian ini melihat hubungan antara teori struktur modal dan regulasi modal bank, *moral hazard* dan teori keagenan pada tingkatan *individual trader*, *financial firm* dan sistem keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *moral hazard* dan *leverage* (hutang) pada level *individual firm* dapat menyebabkan goncangan yang hebat bagi sistem keuangan.¹⁰

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan replika dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih dengan menggunakan tiga variabel independen

⁹ Daniel covitz & Erick Heitfield, "Monitoring, Moral Hazard, and Market Power : a Model of Bank Lending," <http://econopapers.repec.org/script/search>, akses 3 Agustus 2007.

¹⁰ James Dow, "What Is Systematic Risk? Moral hazard, Initial Shocks, And Propagation," *Monetary And Economic Studies* (Desember 2000), hlm.i

yaitu GNP, rasio rata-rata *return* pembiayaan PLS terhadap rasio rata-rata *return* pembiayaan (*return* yang digunakan adalah keuntungan selama satu tahun dibagi dengan rata-rata pinjaman yang diberikan dalam sebulan), dan rasio piutang *murabahah* terhadap rasio pembiayaan PLS, dengan variabel dependen NPF. Penelitian ini menggunakan tambahan variabel inflasi dan tingkat pendapatan (untuk mengukur rasio *return*).

E. Kerangka Teoretik

1. *Profit and Loss Sharing* (PLS) / Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Dalam pengertian menurut terminologi asing (Inggris), bagi hasil dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* secara definitif diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan dan dapat berupa suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.¹¹

Pada mekanisme lembaga keuangan syari'ah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan baik penyertaan menyeluruh (*mudharabah*), maupun sebagian-sebagian (*musyarakah*), atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu akad bisnis tersebut harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal¹².

¹¹ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.18.

¹² *Ibid.*

Keuntungan dari hasil proyek/usaha akan dibagi-hasilkan sesuai nisbah (rasio) yang disepakati. Apabila terjadi kerugian, maka kerugian dimaksud dapat ditanggung baik oleh bank maupun nasabah debitur, tergantung dari prinsip bagi hasil yang disepakati.

Dalam akad pembiayaan ada dua prinsip bagi hasil yang digunakan, yaitu *revenue sharing* dan *profit/loss sharing*. Dalam *revenue sharing*, jumlah yang dibagi-hasilkan adalah penghasilan kotor sebelum dikurangi dengan biaya operasional. Sedangkan dalam *profit/loss sharing*, jumlah yang dibagi-hasilkan adalah laba/rugi bersih setelah seluruh biaya operasional diperhitungkan.¹³

Prinsip bagi hasil yang diterapkan pada sistem operasional lembaga keuangan syari'ah ini berdasarkan pada firman Allah:¹⁴

وَقْتُلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَاقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
المعتدين

2. *Risk Sharing* dan *Moral Hazzard*

Konsep *risk sharing* yang digunakan dalam pembiayaan musyarakah dan mudharabah merupakan suatu konsep untuk membagi kerugian secara

¹³Dadan Suryapraja, "Bank Syariah Bukan Bank *Murabahah*",
www.republikaonline.com. Diakses 12 Juni 2007

¹⁴ Al Baqarah (2): 190

bersama-sama antara pihak yang berkaitan. *Risk sharing* bagi *shahibul maal* dengan cara mengoptimalkan *return* yang didapat setelah dikurangi bagian dari *mudharib*, sedangkan *mudharib* mengoptimalkan pendapatan atas *opportunity cost*.¹⁵

Risk sharing mempunyai kelebihan tersendiri yaitu pihak pengelola dana akan dipaksa untuk melakukan kalkulasi yang matang dalam memilih kegiatan ekonomi untuk dibiayai, sehingga tidak akan terjadi kerugian. Inilah yang menjadikan alasan kenapa bank-bank syari'ah umumnya relatif lebih aman dan sehat serta dapat bertahan dari keadaan krisis yang menyebabkan kolapsnya sejumlah bank konvensional.¹⁶ Akan tetapi dalam prakteknya, *risk sharing* akan menjadi tidak ideal jika tidak ada suatu kerjasama yang kuat antara *shahibul maal* dan *mudharib* serta dalam kondisi *imperfect information* dan secara tidak langsung bisa menimbulkan *moral hazard*.¹⁷

3. Teori Ekonomi Makro

Variabel ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan

¹⁵ Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih, "Profit Sharing dan Moral Hazard", hlm.108.

¹⁶ Ari A. Perdana, "Ekonomi Islam dan Soal Bunga Bank", <http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=1264>. Diakses tanggal 12 Juli 2007.

¹⁷ Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih, "Profit Sharing dan Moral Hazard...", hlm.109.

terus menerus.¹⁸ Didalam definisi inflasi tersebut tercakup tiga aspek penting, yaitu :¹⁹

- a. Adanya "kecenderungan" harga-harga untuk meningkat, yang berarti mungkin saja tingkat harga yang terjadi/aktual pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat.
- b. Peningkatan harga tersebut berlangsung "terus menerus", yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, yakni akibat adanya kenaikan harga bahan bakar minyak pada awal tahun misalnya.
- c. Mencakup pengertian "tingkat harga umum", yang berarti tingkat harga yang meningkat bukan hanya pada satu waktu atau beberapa komoditi saja.

Tinggi rendahnya nilai inflasi tentunya akan memberikan pengaruh bagi perekonomian suatu Negara. Para ekonom sepakat bahwa inflasi yang aman adalah sekitar 5% per tahunnya, dan atau masih di bawah 10% per tahun. Jika inflasi mencapai lebih dari 10% per tahun akan mengganggu stabilitas ekonomi dan menimbulkan berbagai masalah sosial.²⁰ Bagi dunia perbankan khususnya dalam pembiayaan, inflasi akan memberikan pengaruh

¹⁸ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* (Jakarta: LP FE UI, 2005), hlm.175.

¹⁹ "Konsep dan Definisi / *Concept and Definition*," http://www.bps.go.id/~jakarta/con_ihk.html, akses tanggal 19 januari 2008.

²⁰ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*....., hlm. 188.

yang cukup besar. Jika inflasi mengalami kenaikan maka tingkat suku bunga *BI-Rate* juga akan mengalami kenaikan dan kenaikan *BI-Rate* akan direspon oleh perbankan dengan menaikkan suku bunganya baik suku bunga simpanan maupun suku bunga pinjaman. Jika keadaan ini berlangsung terus-menerus maka akan menekan harga-harga menjadi semakin tinggi dan mengakibatkan kelesuan pada investasi, sehingga risiko terjadinya kredit macet/pembiayaan bermasalah akan meningkat.²¹ Hal ini dapat menjadikan faktor terjadinya pembiayaan bermasalah. Akan tetapi jika inflasi cenderung seimbang atau stabil dan tingkat NPF yang terjadi di bank syariah itu naik maka dapat diindikasikan telah terjadi *moral hazard* karena kurangnya sikap kehati-hatian dari pihak bank dalam penyaluran DPK-nya.

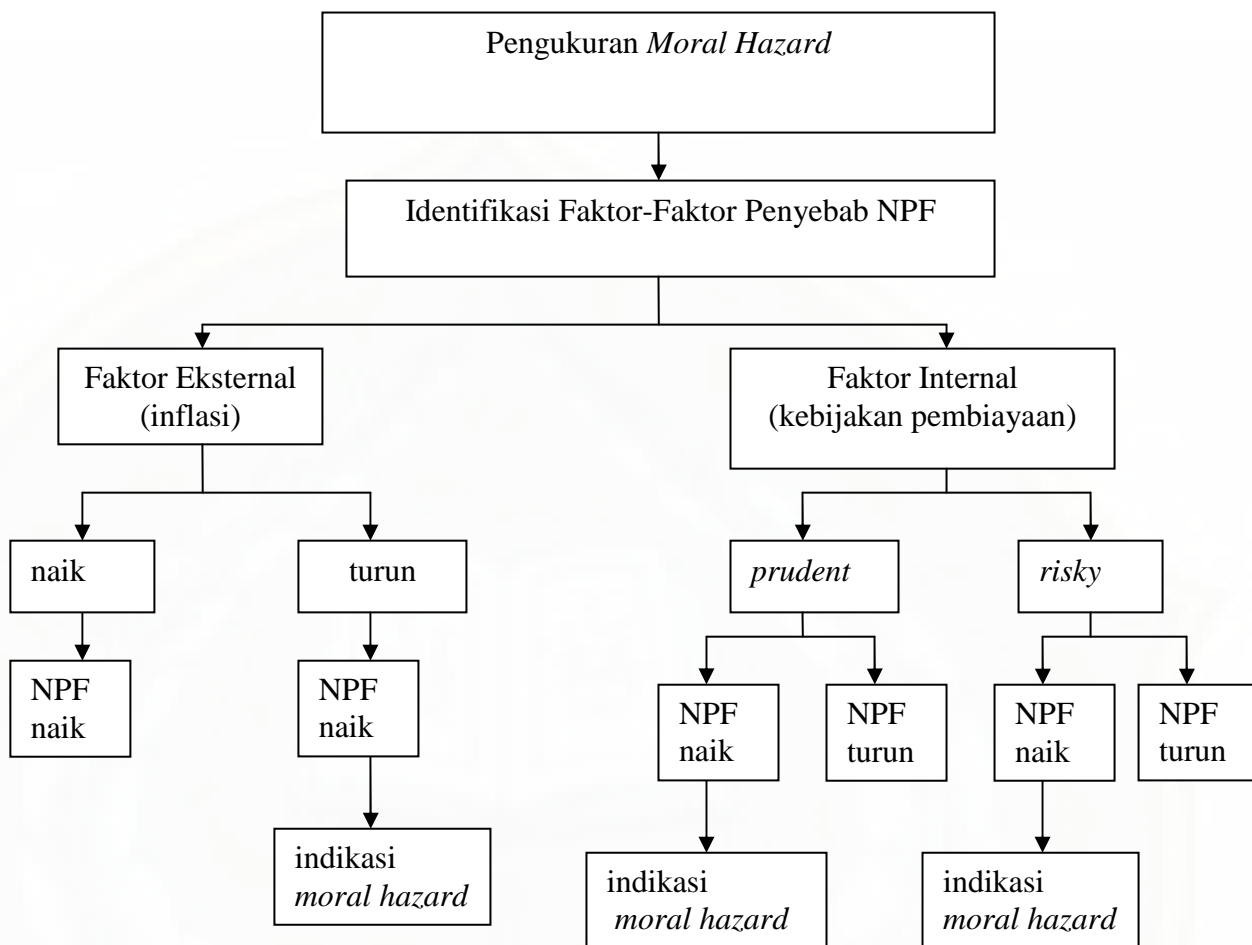
4. Kebijakan Pembiayaan

Dalam penyaluran dana pihak ketiga atau pembiayaan (pembiayaan PLS), diperlukan suatu kebijakan yang tepat dari pihak perbankan sehingga tidak akan mengakibatkan kerugian di masa yang akan datang. Kebijakan pembiayaan ini bisa berupa penghitungan nisbah yang tepat antara pihak bank dengan debitur, atau pengawasan yang ketat terhadap proyek yang dijalankan debitur. Rasio *return profit loss sharing* dibandingkan *return* rata-rata pembiayaan (R_{pls}/R_f) digunakan sebagai instrumen untuk melihat kebijakan pembiayaan yang diterapkan di bank syariah. Pembiayaan PLS seharusnya bisa

²¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 59.

menekan *moral hazard* karena pihak nasabah dituntut untuk mengelola dana yang ada dengan tepat sehingga tidak akan mengakibatkan kerugian.

Kebijakan pembiayaan lainnya yaitu dilihat dari besarnya piutang *murabahah* terhadap jumlah pembiayaan PLS (PM/PLS). Prinsip *murabahah* merupakan prinsip jual beli yang paling banyak digunakan dalam operasional lembaga keuangan syariah pada umumnya. Hal ini dikarenakan rendahnya resiko yang ditanggung oleh pihak bank dan keuntungan yang diperoleh juga cukup besar. Jika besar piutang *murabahah* terhadap jumlah pembiayaan PLS cenderung lebih besar maka kebijakan pembiayaan yang diterapkan oleh bank syariah tersebut sudah baik, yang mana tidak terjadi pembiayaan bermasalah atau nilai NPF akan mengalami penurunan. Jika keadaan yang terjadi sebaliknya, maka *moral hazard* diindikasikan terjadi dengan adanya kenaikan NPF.



Gambar 1.1. Identifikasi *Moral Hazard*

F. Hipotesis

Penelitian yang meneliti tentang pembiayaan bermasalah telah banyak dilakukan, dan diantara para peneliti menyimpulkan bahwa inflasi, rasio *return* pembiayaan PLS terhadap rasio *return* pembiayaan (R_{pls}/R_f), dan rasio piutang murabahah terhadap pembiayaan PLS (PM/PLS) mempengaruhi *non performing financing* (pembiayaan bermasalah).

Tauhid Ahmad (2002) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap kestabilan moneter yang mana setiap ada kenaikan inflasi maka akan menyebabkan terdepresiasi nilai tukar rupiah dan meningkatkan suku bunga.²² Sehingga hipotesis nol dan alternatif pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho₁ : inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.

Ha₁ : Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Penelitian Mustafa Edwin N. dan Ranti Wiliasih (2007), menyatakan bahwa setiap ada kenaikan rasio *return* pembiayaan PLS terhadap rasio *return* pembiayaan maka akan menurunkan nilai NPF.²³ Sehingga hipotesis nol dan alternatif kedua dinyatakan sebagai berikut :

Ho₂ : Rpls/Rf tidak berpengaruh terhadap NPF.

Ha₂ : Rpls/Rf berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Hasil penelitian Mustafa Edwin N. dan Ranti Wiliasih (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara variabel piutang murabahah terhadap pembiayaan PLS dengan variabel NPF.²⁴ Sehingga hipotesis nol dan alternatif ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho₃ : PM/PLS tidak berpengaruh terhadap NPF.

Ha₃ : PM/PLS berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

²² Tauhid Ahmad, "Dinamika Nilai Tukar Dan Inflasi", hlm.91.

²³ Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih. *Profit Sharing dan Moral Hazard*, hlm.126.

²⁴ *Ibid.*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa adanya pengaruh antara inflasi, Rpls/Rf, dan PM/PLS. Sehingga hipotesis nol dan alternatif keempat yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho₄ : Inflasi, Rpls/Rf, dan PM/PLS tidak berpengaruh terhadap NPF.

Ha₄ : Inflasi, Rpls/Rf, dan PM/PLS berpengaruh secara bersama-sama terhadap NPF.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dokumenter. Penelitian dokumenter merupakan jenis penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi suatu institusi seperti laporan keuangan dan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh suatu institusi.²⁵

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif interaktif. Penelitian asosiatif interaktif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan saling mempengaruhi antar variabel independen dan dependen.²⁶

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan runtun waktu atau *time series* periode Januari 2005 sampai Oktober 2007 yang

²⁵ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm.31.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 12.

diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri dan dari Badan Pusat statistik (BPS).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian, yaitu laporan keuangan neraca dan laporan rugi-laba yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri secara langsung dan data inflasi dari BPS wilayah DIY.

5. Definisi Operasional dan Alat Ukur Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah NPF.

Non Performing financing (pembiayaan bermasalah) adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya.²⁷

NPF dalam penelitian ini dihitung dengan persamaan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah tunggakan pinjaman}}{\text{Jumlah pinjaman diterima}}$$

²⁷ Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta : BPFE. 2003), hlm.462

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu:

a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar tidak seimbang. Tingkat permintaan jauh lebih tinggi dari barang yang tersedia di pasar atau tingkat uang yang beredar di pasar naik.

b. Rasio *return profit loss sharing* (meliputi *mudharabah* dan *musyarakah*) terhadap *return* pembiayaan (Rp_{pls}/R_f).

Return dalam penelitian ini menggunakan data pendapatan dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dibandingkan dengan pendapatan pembiayaan berbasis jual beli (meliputi *murabahah* dan *istishna'*) dikarenakan keterbatasan data penelitian yang tersedia.

c. Rasio piutang *murabahah* terhadap jumlah pembiayaan *profit loss sharing* (PM/PLS).

Merupakan perbandingan antara jumlah alokasi pembiayaan *murabahah* dan jumlah alokasi pembiayaan berbasis PLS (*musyarakah* dan *mudharabah*).

6. Alat analisis penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*). Persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = NPF (*non performing financing*)

α_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien kemiringan parsial

X_1 = inflasi

X_2 = rasio *return* PLS terhadap return pembiayaan (R_{pls}/R_f)

X_3 = rasio piutang *murabahah* terhadap pembiayaan PLS
(meliputi *mudharabah* dan *musyarakah*) (PM/ PLS)

e = faktor pengganggu

7. Pengujian hipotesis

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini ada dua uji yaitu uji statistik t dan uji statistik F.

a. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.²⁸ Langkah pengujian :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

$H_a : b_1 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara parsial

2. Menentukan kesimpulan

jika probabilitas > dari 0,05 maka H_0 diterima

jika probabilitas < dari 0,05 maka H_0 ditolak

b. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.²⁹

Langkah pengujian:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

2. Menentukan kesimpulan

Jika probabilitas > dari 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas < dari 0,05 maka H_0 ditolak.

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2001), hlm.44.

²⁹ *Ibid*, hlm.44

8. Uji Asumsi Klasik

Yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut akan menghilangkan estimasi yang tidak valid.³⁰ Pengujian asumsi klasik meliputi empat tahap pengujian, yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov, dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Cara untuk mengatasi data yang berdistribusi tidak normal antara lain dengan cara :

1. Melakukan pemotongan data (*outliers*).
2. Memperbesar sampel.
3. Melakukan transformasi data dalam bentuk logaritma.

³⁰ *Ibid*, hlm. 110

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Terjadinya autokorelasi dapat menimbulkan kesimpulan penelitian menjadi bias. Untuk menguji adanya autokorelasi dilakukan melalui uji durbin-watson.

Hipotesis yang akan diuji :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$0 < d < d_1$ = menolak H_0 atau terdapat autokorelasi positif.

$4 - d_1 < d < 4$ = menolak H_0 atau terdapat autokorelasi positif.

$d_u < d < 4 - d_u$ = menerima H_0 atau tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Terjadinya multikolinearitas dapat menimbulkan kesimpulan penelitian menjadi bias.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*) sebagai lawannya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang kecil sama dengan

nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Selain itu korelasi antara variabel independen harus lemah, yaitu dibawah angka 0,95.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik scatterplot dan uji glejser, yaitu meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_a : terjadi heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusannya adalah :

Jika probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hipotesis pertama dari persamaan regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan uji variabel dependen secara parsial (uji -t) variabel inflasi mempunyai nilai sig (0,032) < α (0,05). Hal ini berarti H_1 diterima, yang artinya inflasi berpengaruh terhadap naik turunnya nilai *non performing financing* pada Bank Syariah Mandiri. Kondisi ini tidak mengindikasikan terjadi *moral hazard*, karena NPF dipengaruhi oleh faktor eksternal bank.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dari persamaan regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji variabel dependen secara parsial (uji-t), variabel *return* pembiayaan berbasis PLS terhadap *return* pembiayaan (Rpls/Rf) memiliki nilai sig (0,018) < α (0,05). Hipotesis kedua ditolak karena hasil uji-t ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Nilai koefisien Rpls/Rf bernilai positif, yang mana setiap ada kenaikan variabel Rpls/Rf maka akan menaikkan nilai variabel NPF. Kondisi ini mengindikasikan terjadi *moral hazard*, karena setiap ada kenaikan dari Rpls/Rf seharusnya dapat mengurangi resiko terjadinya NPF di Bank Syariah Mandiri. Penyebab terjadinya NPF ini kemungkinan dikarenakan penetapan nisbah bagi hasil yang terlalu tinggi sehingga akan

membebani. Nisbah yang tinggi akan membawa risiko yang tinggi pula, semakin tinggi risiko maka risiko terjadi NPF juga akan semakin tinggi.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dari persamaan regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji variabel dependen secara parsial (uji-t) variabel piutang *murabahah* terhadap pembiayaan *profit loss sharing* (PM/PLS) mempunyai nilai sig $(0,006) < \alpha (0,05)$. Hipotesis ketiga ditolak karena hasil koefisien PM/PLS bernilai positif dan tidak sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan yaitu PM/PLS berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF di Bank Syariah Mandiri. Kondisi ini mengindikasikan adanya *moral hazard*, karena setiap ada kenaikan piutang *murabahah* terhadap pembiayaan PLS akan menaikkan nilai NPF di Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan yang berbasis *murabahah* di Bank Syariah Mandiri berdasar hasil penelitian ini, menjadi salah satu faktor terjadinya *non performing financing* di Bank Syariah Mandiri. Sikap yang kurang berhati-hati dari pihak manajemen dalam penentuan kebijakan pembiayaan (penentuan besarnya *margin* yang terlalu tinggi) bisa menimbulkan *moral hazard* secara tidak langsung di sisi nasabah.
4. Pada pengujian dengan menggunakan uji statistik F yaitu variabel independen secara bersama-sama dari persamaan regresi berganda yaitu inflasi, Rpls/Rf, dan PM/PLS memiliki nilai sig $(0,002) < \alpha (0,05)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu inflasi, Rpls/Rf, dan PM/PLS secara bersama-sama mempengaruhi

variabel dependen, yaitu variabel besarnya *non performing financing* di Bank Syariah Mandiri.

B. Saran

Hasil penelitian ini mungkin akan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian sejenis. Maka peneliti berikutnya diharapkan memperbaiki faktor-faktor sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya hendaknya memperbanyak sampel bank, tidak hanya Bank Syariah Mandiri saja tetapi bank-bank syariah yang ada di Indonesia, seperti BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BTN Syariah dan lain-lain.
2. Periode pengamatan hendaknya diperpanjang sehingga bisa menunjukkan kondisi atau kecenderungan dalam jangka panjang. Semakin panjang periode penelitian maka hasil yang ditunjukkan akan semakin bagus.
3. Penambahan variabel penelitian juga diperlukan, guna untuk mengetahui variabel mana yang lebih berpengaruh terhadap besarnya nilai *non performing financing*.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

Al Qur'an dan Terjemahnya, Arab Saudi: Mujamma' al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif, 2007.

Ekonomi Islam

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* ed.3, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Ari A. Perdana, "Ekonomi Islam dan Soal Bunga Bank", <http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=1264>.

Dadan Suryapraja, "Bank Syariah Bukan Bank *Murabahah* ", www.republikaonline.com.

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Hilmy Yunan, "Pengaruh Pola Bagi Hasil (Profit Sharing) pada Produk Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perilaku Nasabah pada Baituttamwil TAMZIS Cabang Yogyakarta," skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005.

Irwan Sobirin, "Pengaruh Jumlah NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Pada PT. BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta)," Skripsi pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005.

Ken Peni Dewi Upadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet pada BRI Cabang Yogyakarta", Skripsi pada FE UII tahun 2004.

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

-----, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

-----, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Metode penelitian

Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta : UII Press, 2005

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2005

-----, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2007

Ekonomi

Covitz, Daniel & Erick Heitfield, " Moitoring, Moral Hazard, and Market Power : a Model of Bank Lending," <http://econopapers.repec.org/script/search>

Dow, James, "What Is Systematic Risk? Moral hazard, Initial Shocks, And Propagation," *Monetary And Economic Studies*, Desember 2000.

Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : BPF, 2003.

Mustafa Edwin Nasution dan Ranti Wiliasih. *Profit Sharing dan Moral Hazzard dalam Penyaluran Dana Pihak ketiga Bank Umum Syari'ah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia vol.VIII No.02, Januari 2007.*

Pengertian Dan Sebab-Sebab Inflasi," http://www.edukasi.net/mol/mo_full.php?moid=7&fname=eko203_12.htm, akses 19 Januari 2008.

Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Jakarta: LP FE UI, 2005.

Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D, *Makroekonomi* edisi keempatbelas, Jakarta: Erlangga, 1992.

Siswanto Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah, Konsep, Teknik dan Kasus*, Jakarta: PT. Pustaka Bihaman Pressindo, 1997.

Tauhid Ahmad, *Dinamika Nilai Tukar Dan Inflasi Serta Dampaknya Terhadap Kestabilan Moneter, Telaah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, vol.III, No. 1, Maret 2002.*

Tedy Herlambang, dkk., *Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Lain-lain

Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2005*

Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2006*

Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2007*

Bank Indonesia, *Tinjauan Kebijakan Moneter Ekonomi, Moneter, dan Perbankan bulan Juni 2007.*

Bank Indonesia, *Tinjauan Kebijakan Moneter Ekonomi, Moneter, dan Perbankan bulan Februari 2008.*

<http://www.syariahmandiri.co.id/banksyariahmandiri/profilperusahaan.php>.

Pola Pembiayaan Syariah Pada Perbankan Syariah,
http://www.bi.go.id/sipuk/id/text/silmuk/syariah/jamu_tradisional/lampiran/lampiran11.htm

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

No	Hlm	FN	Terjemahan
BAB I			
1	11	14	Dan perangilah di Jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak Menyukai orang-orang yang melampaui batas.
BAB II			
2	31	9	...Tetapi Jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam bagian yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar utangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) Syariat yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

LAMPIRAN II

UJI ASUMSI KLASIK NORMALITAS

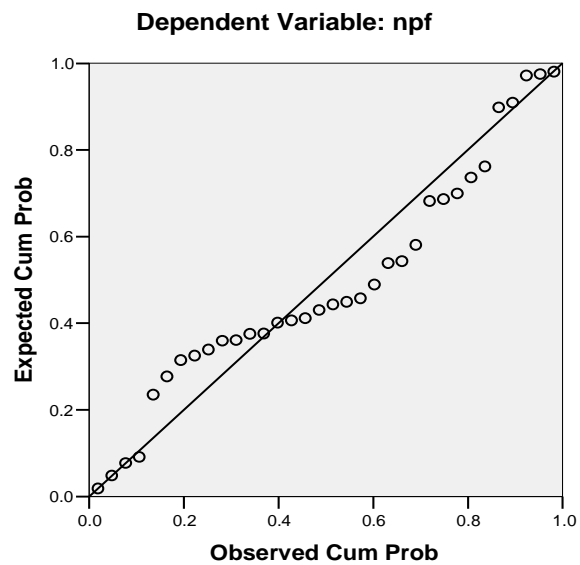
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pm.pls, Inflasi _a rpls.rf	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: npf

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		npf	Inflasi	rpls.rf	pm.pls
N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.05188901	.8162	.4610	2.0772
	Std. Deviation	*****	1.47236	.14470	.67824
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.282	.139	.124
	Positive	.138	.282	.139	.124
	Negative	-.150	-.251	-.090	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.875	1.646	.810	.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.429	.090	.528	.671

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI ASUMSI KLASIK MULTIKOLINEARITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pm.pls, Inflasi, rpls.rf ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: npf

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.072	.033		-2.172	.038		
	Inflasi	.010	.005	.323	2.245	.032	.972	1.028
	rpls.rf	.116	.047	.360	2.494	.018	.964	1.037
	pm.pls	.030	.010	.434	2.965	.006	.941	1.063

a. Dependent Variable: npf

UJI ASUMSI KLASIK AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed ^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pm.pls, Inflasi, ^a rpls.rf	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: npf

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.336	.037957155	1.785

a. Predictors: (Constant), pm.pls, Inflasi, rpls.rf

b. Dependent Variable: npf

UJI ASUMSI KLASIK HETEROSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed ^b

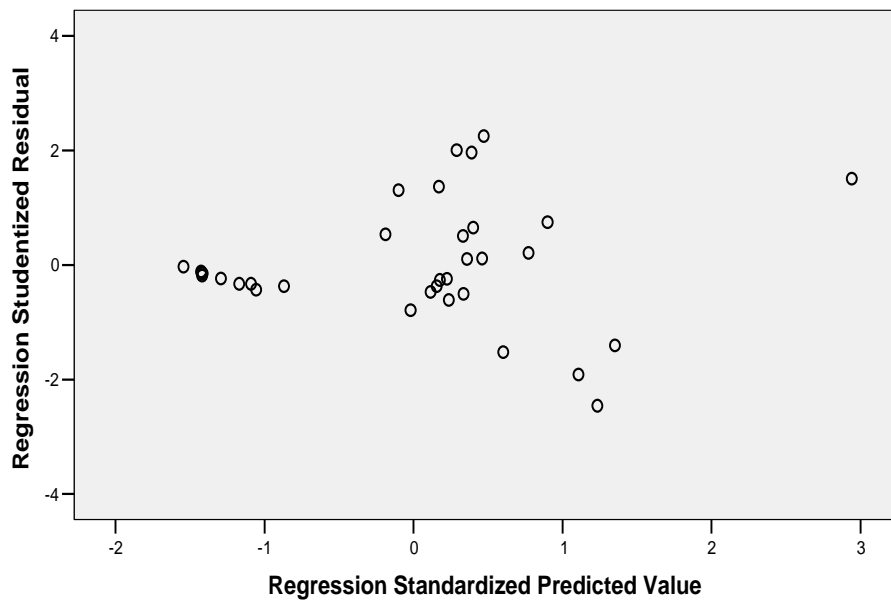
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pm.pls, Inflasi, ^a rpls.rf	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: npf

Scatterplot

Dependent Variable: npf



UJI ASUMSI KLASIK HETEROSKEDASTISITAS (UJI GLEJSER)

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PM/PLS, Rpls/Rf, INFLASI(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ABSUT RES 1

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,009	,022		-,407	,687
	Rpls/Rf	,058	,031	,327	1,865	,072
	INFLASI	-,002	,003	-,114	-,651	,520
	PM/PLS	,007	,007	,196	1,108	,277

a Dependent Variable: ABSUT RES 1

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pm.pls, Inflasi, ^a rpls.rf	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: npf

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.336	.037957155	1.785

a. Predictors: (Constant), pm.pls, Inflasi, rpls.rf

b. Dependent Variable: npf

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	3	.009	6.576	.002 ^a
	Residual	.043	30	.001		
	Total	.072	33			

a. Predictors: (Constant), pm.pls, Inflasi, rpls.rf

b. Dependent Variable: npf

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.072	.033		-2.172	.038		
	Inflasi	.010	.005	.323	2.245	.032	.972	1.028
	rpls.rf	.116	.047	.360	2.494	.018	.964	1.037
	pm.pls	.030	.010	.434	2.965	.006	.941	1.063

a. Dependent Variable: npf

LAMPIRAN III

BIOGRAFI PENULIS

Nachrowi D. Nachrowi. Dosen Universitas Indonesia dan beberapa perguruan tinggi lain pada strata S1, S2, dan S3 pada program studi: Ilmu Ekonomi, Ilmu Manajemen, Ilmu Akuntansi, Magister Manajemen, Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Magister Keuangan Sektor Publik, Kajian Timur Tengah dan Islam, Kajian Kependudukan dan Ekonomi Sumber Daya Manusia, dan Ilmu Matematika. Menamatkan sarjana dari Universitas Indonesia, M.Sc di bidang *operation research* dari Stanford university (AS), M.Phill bidang Ekonometri dan Ketenagakerjaan dari The George Washington University (AS), dan Ph.D di bidang Ilmu Ekonomi dari The George Washington University (AS). Telah banyak menulis paper dan publikasi ilmiah dalam dan luar negeri; serta sebagai pembicara seminar dalam dan luar negeri dengan topik ekonomi, ketenagakerjaan atau kependudukan dan pembangunan. Penulis juga berpengalaman sebagai konsultan pada: The World Bank, Washington DC, ILO: Bangkok dan Jakarta, ESCAP-Bangkok, serta peneliti pada Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Selain itu, penulis juga pemerhati Pasar Modal Bursa Efek Jakarta.

Hardius Usman, menamatkan sekolah di Akademi Ilmu Statistik dan meraih gelar sarjana di Institut Pertanian Bogor untuk bidang Statistik. Mendapatkan gelar Magister Sains di bidang Kependudukan dan Ekonomi Sumber Daya Manusia dari Universitas Indonesia. Berbagai kursus dan pelatihan telah banyak diikuti, baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam bidang akademis, merupakan pengajar di Universitas Indonesia, Universitas Gunadarma, dan beberapa perguruan tinggi lain dalam mata kuliah: Ekonometri, Metode Kuantitatif, Analisis *Time Series*, *Operation Research*, *Linier Programming*, dan Statistik. Dalam bidang penelitian, merupakan konsultan International Labour Organization/International Programme on the Elimination Child Labour (ILO/IPEC), dan bekerja di Badan Pusat Statistik. Jabatan yang pernah diduduki adalah Kepala Seksi Analisis Statistik, dan kepala Seksi Demografi. Penulis telah banyak mengikuti kegiatan sensus, survei, dan berbagai penelitian. Selain telah menulis beberapa buku, penulis juga aktif membuat tulisan ilmiah populer yang telah banyak tersebar di berbagai surat kabar, dan jurnal.

Adiwarman Azwar Karim-Presiden Direktur KARIM Business Consulting, merupakan ikon Ekonomi dan Keuangan Islam. Ia memperoleh pendidikan formal dari Institut Pertanian Bogor (Ir.), Universitas Indonesia (S.E), European University-Belgia (M.B.A) and Boston University-USA (M.A.E.P) *Research Associate* pada Oxford Centre for Islamic Studies United Kingdom. Dalam dunia perbankan, ia pernah berada dalam jajaran manajemen Bank Muamalat Indonesia. Selain menjadi pengamat dan praktisi, ia juga merupakan penulis lima buku *best seller* ekonomi islam yaitu *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (edisi pertama dan kedua), *Ekonomi Mikro Islami*

(edisi pertama dan kedua), *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Makro, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (edisi pertama dan kedua), dan *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Kontemporer*, serta lebih dari 50 artikel tentang ekonomi Islam yang disajikan dalam berbagai forum nasional dan internasional, seperti Konferensi Ekonomi Islam Internasional Ketiga, Keempat, dan Kelima yang disponsori oleh Islamic Development Bank (IDB).

Prathama Rahardja, yang di lahirkan di Pati, Jawa Tengah, mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Ia juga menjadi anggota Majelis Wali Amanat (MWA) UI-BHMN periode 2001-2006. setelah menyelesaikan pendidikannya di FEUI pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (1980), ia kemudian melanjutkan studi di School of Economics University of the Philipines, Diliman, Quezon City, Filipina (1983-1985). Ia juga memperdalam ilmu mengenai kebijakan publik (*public policy*) di Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Selain mengajar di program S1 FEUI, ia juga mengajar di program Ekstensi FEUI, program D3 Akuntansi FEUI serta di program Pascasarjana STIA LAN. Sampai saat ini, beberapa judul buku telah dihasilkan olehnya.

Mandala Manurung, yang dilahirkan di Medan, telah menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) pada jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan (1989). Ia kemudian melanjutkan studinya di Program Pascasarjana Universitas Indonesia, mengambil bidang Ilmu Ekonomi Perencanaan dengan tesis tentang Perekonomian Indonesia (Analisis New Keynesian Economics). Ia kini mengajar Bank dan Lembaga Keuangan non Bank di Program S1 FEUI serta Pengantar Ilmu dan Sistem Ekonomi Indonesia di Program S1 dan Ekstensi FISIP-UI. Di program Magister Perencanaan & Kebijakan Publik (MPKP) UI, ia mengajar mata kuliah Teori Ekonomi Makro Untuk Kebijakan Publik, serta Ekonomi Publik.

Muhammad, lahir di Pati tanggal 10 April 1966. gelar kesarjanaannya diperoleh di IKIP Yogyakarta (sekarang Universitas Negeri Yogyakarta) pada tahun 1990. Gelar Master diperoleh pada program Magister Studi Islam, konsentrasi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia pada tahun 1999. sekarang sedang mengikuti program Doktorat Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jabatan yang pernah dipegang adalah sebagai Manajer Akademik Syariah Banking Institute Yogyakarta, Biro Akademik (1995-1997), MM Mitra Indonesia (1997-2001). Sekarang bekerja sebagai dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Indonesia Yogyakarta, dosen luar biasa UIN Sunan Kalijaga, dosen luar biasa ISID Gontor. Di samping itu mengajar di Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Sunan Gunungjati Bandung. Karya ilmiah yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, diantaranya: Prinsip-Prinsip Akuntansi dalam Al-Qur'an (2000), Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah (2000), Lembaga Keuangan Umat Kontemporer (2001), dan lain sebagainya. Aktif mengisi tulisan ilmiah pada jurnal Muqaddimah, jurnal Millah, serta sering menulis di surat kabar berkaitan dengan masalah ekonomi Islam dan perbankan syariah. Serta aktif menjadi pembicara seminar ekonomi Islam dan Perbankan Syariah.

Tedy Herlambang, S.P., M.M. Lahir di Probolinggo pada 31 Agustus 1971 dari orang tua Burawi dan Sari. Lulus dari jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor pada tahun 1995. Kemudian melanjutkan kuliah di program studi Magister Manajemen Agribisnis, program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, yang diselesaikannya pada tahun 1997. saat ini sebagai staf pengajar di STIE IBII Jakarta serta mengampu mata kuliah Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro dan Ekonomi Manajerial.

CURRICULLUM VITAE

Nama : Siti Jami'atun Nafi'ah
Tempat/ tgl.Lahir : Sukoharjo, 31 Maret 1986
Alamat Rumah : Dk. Sangen, Krajan, Weru, Sukoharjo, Jawa Tengah.
Alamat di Yogyakarta: Asrama Pocut Baren, Jl. Wachid Hasyim Gg. Pucung I
Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.
Telp. : 085643118389
e-mail : jami_djaelani@yahoo.co.id
Nama Bapak : H.M. Djaelani
Nama Ibu : Hj. Siti Muryati
Riwayat pendidikan :

1. MIM Sangen I (lulus tahun 1997)
2. MTs I Al Mukmin Surakarta (lulus tahun 2000)
3. MAN Yogyakarta I (lulus tahun 2003)
4. UIN Sunan Kalijaga (tahun 2003- sekarang)